

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit

Ika Purnamasari

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

e-mail: ikapurnamasari576@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri KCP Bombana. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan dilaksanakan di lokasi penelitian ini bertempat di Bank Mandiri KCP Bombana yang terletak di Jl. Jend. Sudirman Pallimae Kec. Poleang Kab. Bombana dengan data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sudah memadai. Namun pengendalian internal dalam PT. Bank Mandiri KCP Bombana kurang memadai di mana masih terdapat kelemahan pada bagian penagihan dikarenakan kurang tegas dalam menagih pada nasabah yang memiliki tunggakan, maka diperlukan ketegasan pimpinan cabang pada bagian penagihan dalam hal menagih agar meminimalisir terjadinya kredit macet.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kredit.

Abstract

This research aims to determine the application of accounting information systems in supporting internal control of credit granting at PT. Bank Mandiri KCP Bombana. This research method is descriptive in nature with a qualitative approach, and was carried out at the research location at Bank Mandiri KCP Bombana which is located on Jl. Gen. Sudirman Pallimae District. Poleang District Bombana with the data used by researchers is primary data and secondary data. In collecting data, researchers used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and decision making. From the results of this research it can be concluded that the accounting information system is adequate. However, internal control within PT. Bank Mandiri KCP Bombana is inadequate where there are still weaknesses in the collection section due to a lack of firmness in collecting customers who are in arrears, so the branch leadership needs to be firm in the collection section in terms of collecting in order to minimize the occurrence of bad credit.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control, Credit

1. PENDAHULUAN

Salah satu aktivitas utama bank adalah pemberian kredit. Kegiatan ini mendominasi penggunaan dan alokasi dana di bank [1],

dengan proporsi mencapai 70-80% dari total usaha bank menurut Dahlan Siamat [2]. Sumber utama pendapatan bank berasal dari bunga yang diperoleh dari pemberian kredit ini [3]. Namun, karena kredit memiliki

karakteristik yang rentan terhadap risiko kerugian, seorang pemimpin bank harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyetujui kredit tersebut. Keputusan ini sangat penting karena kelangsungan operasional bank sangat bergantung pada kemampuan bank untuk mengatasi risiko kerugian yang potensial. Dalam membuat keputusan tersebut, pemimpin membutuhkan informasi yang akurat mengenai kredit. Mengingat besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah, bank dihadapkan pada risiko kreditur gagal membayar, atau yang dikenal dengan risiko kredit (default risk), yang merupakan risiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, sebagaimana dijelaskan oleh Mashyud Ali [4].

Permasalahan yang ada pada observasi adalah Semakin besar kredit yang disalurkan oleh Bank Mandiri Cabang Bombana maka risiko kredit yang akan timbul di kemudian hari akan semakin besar pula. Dalam penelitian ini menekankan bahwa penilaian kualitas kredit pada umumnya dilihat dari cara penghitungan NPL. NPL (*Not Performing Loan*) ini merupakan kredit bermasalah yang menjadi salah satu kunci untuk melihat kualitas kinerja bank. Artinya, NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank, [5], Semakin rendah NPL yang didapat maka kinerja perusahaan tergolong baik, sebaliknya semakin tinggi NPL yang didapat maka perusahaan tergolong kurang baik dalam mengelola transaksi pemberian kredit yang ada sehingga masih dinilai kurang efektif dan efisien.

Tabel 1. Bank Mandiri Cabang Bombana Perincian Kolektabilitas Kredit Tahun 2021-2023

Kolektibilitas	Des 21		Des 22		Des 23	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Lancar	Rp 35,889,543,400.00	81.84%	Rp 45,398,264,845.00	89.57%	Rp 66,673,582,449.00	95.90%
Dalam Perhatian Khusus	Rp 4,198,154,286.00	9.57%	Rp 2,893,275,015.00	5.71%	Rp 1,453,193,048.00	2.09%
Kurang Lancar	Rp 416,227,600.00	0.95%	Rp 412,088,472.00	0.81%	Rp 409,765,198.00	0.59%
Diragukan	Rp 784,119,398.00	1.79%	Rp 234,796,234.00	0.46%	Rp 437,275,105.00	0.63%
Macet	Rp 2,564,923,001.00	5.85%	Rp 1,748,134,037.00	3.45%	Rp 548,930,120.00	0.79%
Total	Rp 43,852,967,685.00	100.00%	Rp 50,686,558,603.00	100.00%	Rp 69,522,745,920.00	100.00%
NPL (Rp)	Rp 3,765,269,999.00		Rp 2,395,018,743.00		Rp 1,395,970,423.00	
NPL (%)	8.6%		4.7%		2.0%	

Sumber data : Perincian Kolektabilitas Kredit

Tahun 2021-2023

Pada tabel 1 di atas diketahui NPL Bank Mandiri Cabang Bombana periode 2021, 2022, 2023 mencapai 8,6%, 4,7% dan 2,0%. Jika dilihat presentase NPL pada Bank Mandiri Cabang Bombana dari tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif [6] penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas [7] dan dilaksanakan di lokasi penelitian ini bertempat di Bank Mandiri KCP Bombana yang terletak di Jl. Jend. Sudirman Pallimae Kec. Poleang Kab. Bombana dengan data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan yang dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi sangat berperan penting [8] dalam pemberian kredit pada bank Mandiri KCP Bombana. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang akurat karyawan bank Mandiri KCP Bombana sangat mudah mendapatkan data dan dokumen yang dibutuhkan sebelum pengambilan kredit. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dilakukan melalui prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan [9].

Prosedur-prosedur yang dilaksanakan merupakan upaya pihak bank Mandiri KCP Bombana agar dapat mengetahui data identitas dari pemohon kredit, apakah pemohon layak atau tidak untuk diberikan pinjaman kredit. Peranan sistem informasi akuntansi, pinjaman kredit pemohon tidak lepas dari aturan-aturan dan perjanjian yang disepakati oleh pihak bank dan pemohon. Aturan-aturan yang diberlakukan bank Mandiri KCP Bombana tidak lain untuk berusaha menghindari

kendala-kendala yang mungkin nantinya akan terjadi baik berupa keterlambatan penyetoran ataupun nasabah yang sudah tidak melakukan penyetoran (mengalami kredit macet). Untuk hal ini pihak bank juga sudah menyediakan langkah-langkah apa yang harus dilakukan, mulai dari peringatan, musyawarah, antara pihak bank dan nasabah mengenai pelunasan atau penyelesaian, penjadwalan kembali waktu pembayaran kredit, sampai dengan dieksekusinya jaminan untuk dilelang bagi nasabah yang memang sudah tidak dapat melunasi hutangnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank Mandiri KCP Bombana telah berusaha menjalankan semua prosedur yang ada dengan baik. Dalam usahanya bank Mandiri KCP Bombana bisa dikatakan telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, dengan tindakan awal untuk mencegah kemacetan dalam pemberian kredit yaitu dengan melaksanakan prosedur dari awal dan juga telah mempersiapkan langkah prosedur selanjutnya jika terjadi kemacetan dalam pemberian kredit

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredi Pada Bank Mandiri Cabang Bombana

Menurut Kasmir [10], dalam proses pemberian kredit, bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit dengan benar. Artinya sebelum fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang benar-benar diberikan akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan nasabahnya, seperti melalui prosedur yang benar dan sungguh-sungguh.

Sebelum kredit direalisasikan harus dipersiapkan kelengkapan-kelengkaan perjanjian kredit yang disesuaikan dengan hasil keputusan rapat kelompok pemutus kredit. Kelengkapan atas legalitas jaminan atau agunan yang telah disahkan oleh bank. Setelah itu pemohon dapat melakukan proses penarikan kredit setelah semua kelengkapan dokumen dan persyaratan lainnya dilengkapi dan ditandatangani oleh pihak-pihak yang berwenang dalam penarikan kredit. Kelengkapan-kelengkapan perjanjian kredit yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pengikatan *drawdown* adalah perjanjian antara nasabah dan bank yang melahirkan hubungan hutang piutang dimana nasabah berkewajiban membayar kembali pinjaman yang diberikan oleh bank, dengan berdasarkan syarat dan kondisi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- 2) *Disbursement* adalah pencairan kredit oleh bank kepada nasabah

Pada Penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit di Bank Mandiri KCP Bombana dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi berdasarkan teori dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Antara SIA Pemberian Kredit di Bank Mandiri KCP Bombana dengan SIA Menurut Teori

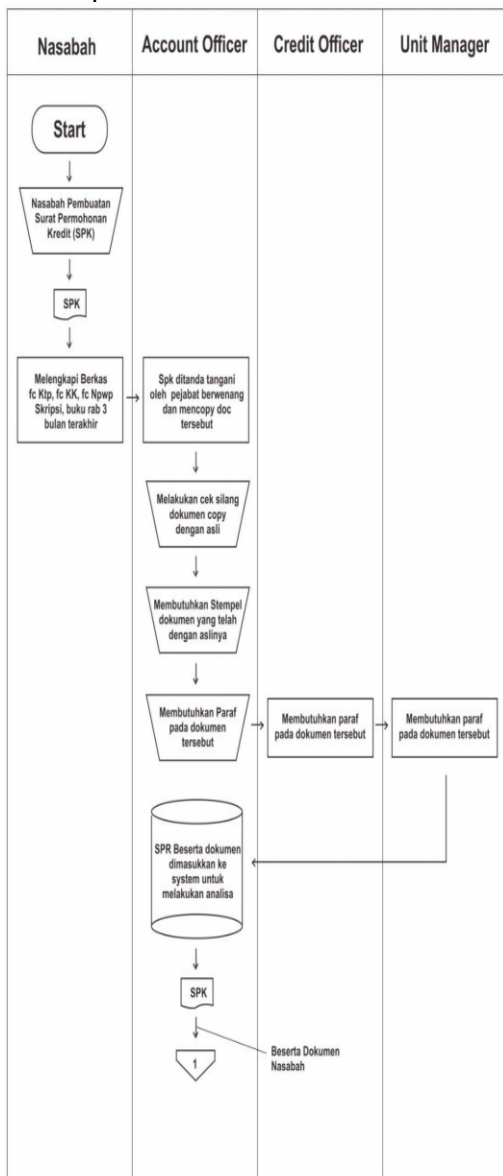
SIA Menurut Teori	SIA di Bank Mandiri KCP Bombana
Sumber Daya Manusia Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sitem informasi.	Sumber Daya Manusia Sumber daya yang ada pada Bank Mandiri Bombana telah terbagi sesuai dengan bagian dari tanggung jawab masingmasing dalam struktur organisasi perusahaan
Peralatan Perlatan yang dimaksud yaitu unsur SIA yang berperan untuk mempercepat pengolahan data	Selain komputer alat lain yang mempermudah perusahaan yaitu telepon kantor, kalkulator, ptinter dan CCTV.
Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan dokumen, contohnya memo kredit, daftar hadir karyawan, dll.	Formulir Beberapa formulir yang dimiliki oleh Bank Mandiri KCP Bombana meliputi a. Formulir permohonan kredit b. Lembar pengikatan agunan c. Lembar pembukaan rekening d. Buku rekening e. Tanda bukti setoran kredit
Catatan ini berupa jurnal, setelah itu terdapat kegiatan peringkasan ke dalm buku besar dan buku pembantu, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan.	Catatan berupa jurnal-jurnal tentang akad kredit maupun penyimpanan (tabungan) yang dicatat oleh bagian teller di bawah pengawasan BOM.
Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan.	Prosedur merupakan urutan Langkah langkah pekerjaan atau uraian tugas pada Bank Mandiri KCP Bombana yang dilakukan sesuai SOP yang berlaku di perusahaan

Sumber data: dihimpun berbagai bank oleh peneliti 2024

a. Analisis Data Sistem informasi Akuntansi Pemberian Kredit

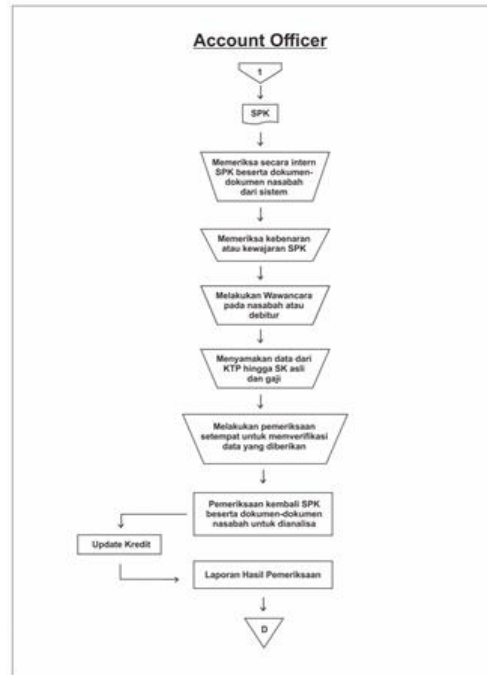
Dalam proses pemberian kredit yang diajukan oleh calon debitur terdapat poin-poin tertentu yang dijadikan bahan pertimbangan oleh Bank Mandiri. Di Bank Mandiri ada beberapa macam produk, salah satunya adalah produk kredit umum dan KUR. Adapun syarat pengajuan kredit calon debitur harus menyeter dokumen yang di perlukan. Ada 5 prosedur pemberian kredit pada Bank Mandiri KCP Bombana:

a) Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Permohonan Kredit



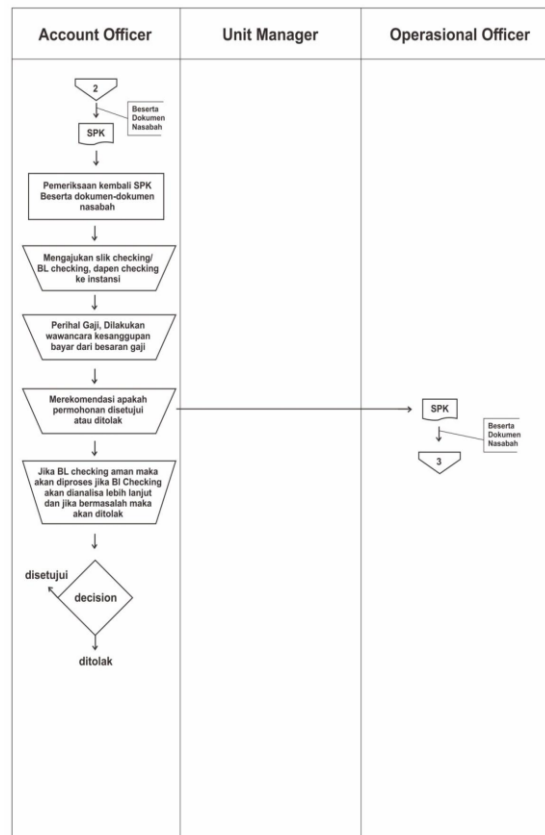
Gambar 1. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Permohonan Kredit

b) Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Pemeriksaan Kredit



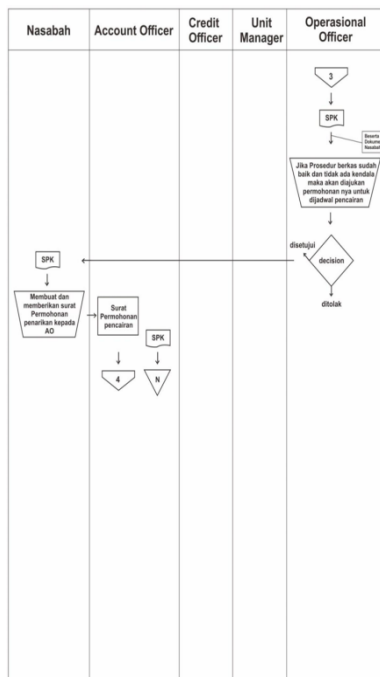
Gambar 2. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Pemeriksaan Kredit

c) Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Analisa



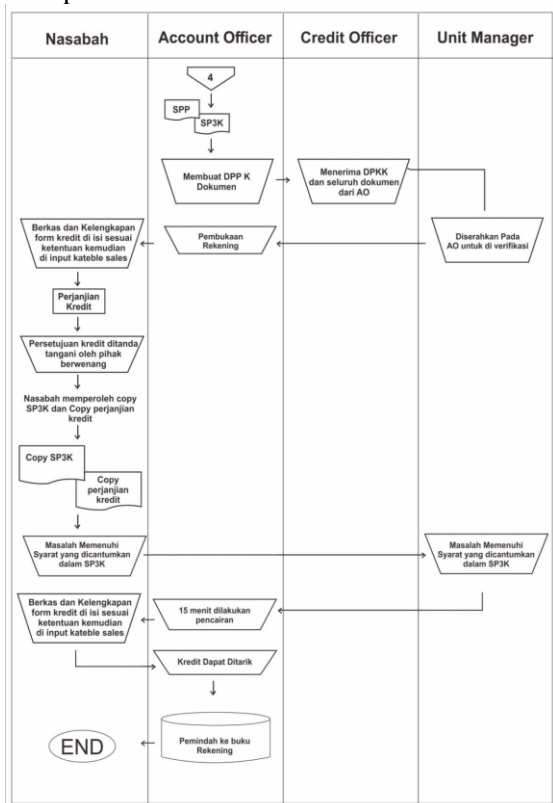
Gambar 3. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Analisa Kredit

d) Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Persetujuan



Gambar 4. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Persetujuan Kredit

e) Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Pencairan



Gambar 5. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Pencairan Kredit

Bagan alir prosedur pemberian kredit pada Bank Mandiri KCP Bombana, sebagai Berikut:

1. Pada Gambar 1 Tahap Permohonan, di tahap permohonan ini calon debitur harus melengkapi berkas sebagai berikut:

- 1) Fotocopy KTP
- 2) Fotocopy Kartu Keluarga
- 3) Fotocopy NPWP
- 4) SK Asli

2. Pada Gambar 2 Tahap Pemeriksaan, yang menjelaskan bahwa karyawan Bank Mandiri KCP Bombana harus teliti dalam memeriksa data calon debitur. Contohnya menyamakan data dari KTP hingga SK asli dan slip gaji.

3. Pada Gambar 3 Tahap Analisis, di flowchart tersebut dijelaskan bahwa karyawan Bank Mandiri KCP Bombana mengajukan data calon debitur untuk sliik *checking*/*BI Checking*. Dapen *checking* ke instansi perihal gaji. Kesanggupan bayar dari besaran gaji. Adapun hasil *BI Checking* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *Bi checking* aman makan akan di proses.
- 2) Jika *Bi Checking* terkendala maka akan di analisa lebih lanjut.
- 3) Jika *Bi Checking* bermasalah maka akan di tolak.

4. Pada Gambar 4 Tahap Persetujuan, di flowchart tahap persetujuan menjelaskan jika prosedur berkas sudah baik dan tahap *BI Checking* tidak ada kendala maka akan diajukan permohonan untuk dijadwalkan pencairan oleh *sales manager*. Persetujuan tersebut akan masuk kembali melalui *Email*. Selanjutnya dicetak dan proses tanda tangan akad kredit. Setelah tanda tangan maka data kredit dapat di tarik.

5. Pada Gambar 5 Tahap Pencairan, pembukaan rekening pada calon debitur kemudian pelaksanaan kredit seperti penyiapan berkas dan kelengkapan untuk kredit di isi sesuai ketentuan kemudian di *input* ke tabel *sales* untuk memasukkan data nasabah. Setelah memasukkan data nasabah diajukan ke tabel pusat, 15 menit sudah di cairkan ke rekening nasabah.

2. Pengendalian Internal pada Bank Mandiri Cabang Bombana

Pengendalian internal kredit pada Bank Mandiri KCP Bombana terdapat beberapa tahap yaitu:

- 1) Pembinaan, berupa konfirmasi dan SP (surat peringatan)
- 2) *Rescue* (penyelesaian), berupa *take over*, *reschedule*, dan *restructure*
- 3) Likuidasi, berupa eksekusi dan lelang.

Dalam tahap pengendalian internal pemberian kredit pada Bank Mandiri KCP Bombana bisa dikatakan bahwa Bank Mandiri KCP Bombana telah memenuhi ke lima komponen pokok suatu sistem pengendalian internal yang efektif. Hal ini dapat di nilai dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*), dimana jika ada nasabah yang mulai memperlihatkan tanda-tanda penunggakan cicilan, karyawan harus segera memberikan informasi kepada bagian pembinaan kredit agar nasabah tersebut terus dikontrol periode pembayaran cicilan kredit berupa :
 - 1) konfirmasi, yaitu pemberitahuan setiap penyeteroran. Konfirmasi biasanya dilakukan kepada nasabah yang belum atau terlambat menyeter cicilan kredit. Lewat konfirmasi dan pemberitahuan kembali tanggal jatuh tempo pembayaran cicilan kredit.
 - 2) SP (surat peringatan) diberikan kepada nasabah jika telah dikonfirmasi nasabah tersebut belum melakukan pembayaran cicilan kredit. Hal ini juga dapat berupa pembinaan terhadap karyawan mengenai tugas dan tanggung jawab seorang nasabah kinerja setiap karyawan tersebut dalam menangani dan melaporkannya.
2. Penaksiran risiko (*risk assesment*), yaitu identifikasi analisis, dan pengelolaan risiko entitas dimana jika nasabah tersebut mengalami keterlambatan atau kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka bank telah mempersiapkan langkah selanjutnya berupa *take over*. *Take over* adalah usaha penyelesaian hutang yang ditawarkan bank kepada nasabah jika nasabah belum melakukan pembayaran cicilan kredit setelah mendapatkan surat peringatan.
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*), merupakan langkah selanjutnya dari penaksiran risiko yang jika terjadi

kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka pihak bank akan melakukan *reschedule*. *Reschedule* adalah penjadwalan kembali waktu pembayaran kredit sebagai langkah pengendalian dari pihak bank kepada nasabah agar tetap melunasi cicilan kreditnya walaupun waktu pembayarannya diperpanjang. Tentunya dengan alasan untuk mempermudah nasabah melunasi hutangnya. Hal ini berkaitan dengan aktivitas pengendalian yaitu kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat manajemen dilaksanakan.

4. Informasi dan komunikasi, yaitu untuk mengidentifikasi, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi nasabah. Jika terjadi kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka pihak bank akan menghubungi untuk memberikan informasi kepada nasabah dalam hal ini berupa *restructure*, yaitu langkah penyehatan kredit. Langkah ini sama seperti *reschedule*, bank akan melakukan perpanjangan waktu pelunasan cicilan kredit, misalnya jika pada awal permohonan kredit disepakati waktu pelunasan kredit hanya 2 tahun maka melalui *restructure* ini pelunasan kredit dapat diperpanjang menjadi 3 tahun atau lebih tergantung keputusan bank bersangkutan.
5. *Monitoring* (Pemantauan), yaitu proses penilaian mutu kerja dimana pihak bank melakukan penilaian dari tahap awal sampai ketahap akhir kepada karyawan apabila bisa atau mampu untuk menjalankan prosedur yang ada yaitu melakukan sistem pengendalian tahap pertama hingga ketahap akhir berupa eksekusi jika nasabah tidak dapat melakukan pembayaran cicilan kredit.

3. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas tentang analisis sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT Bank Mandiri KCP Bombana, maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit di Bank Mandiri KCP Bombana

- sudah diterapkan dan telah memadai sesuai dengan ketentuan yang ada di bank untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.
2. Pengendalian internal yang ada di Bank Mandiri KCP Bombana kurang memadai, dikarenakan kinerja bagian penagihan masih tergolong kurang. Alasannya dalam menagih tunggakan setoran kredit pada nasabah kurang tegas sehingga nasabah merasa tidak jera dan cenderung santai. Dikatakan tidak berjalan optimal, perlu adanya ketegasan dari pihak unit *manager* dalam hal ini adalah MBM supaya memberikan peringatan kepada bagian penagihan agar bersikap tegas dalam menagih tunggakan nasabah yang menimbulkan dampak meningkatnya kredit macet di Bank Mandiri KCP Bombana.
 3. Prosedur pemberian kredit tidak hanya memberikan kepastian untuk kelayakan kredit yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (persero) Tbk. KCP Bombana namun juga adanya perlindungan asuransi jiwa kredit maupun perlindungan asuransi kebakaran apabila nasabah mengalami musibah misalnya kebakaran

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada Bank Mandiri KCP Bombana yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi dan juga pengendalian internal pemberian kredit. Adapun saran-saran yang diberikan kepada penulis adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi sudah cukup memadai tetapi perlu ditingkatkan dengan lebih mngefektifkan pengkoordinasian sumber daya manusia, prosedur-prosedur, dokumen dan catatan dalam semua kegiatan operasional bank. Di samping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan keefektifan penggunaan jaringan komputer sebagai sarana pengolahan data elektronik perusahaan agar lebih akurat dan tepat waktu dalam mengkomunikasikan informasi yang wajar mengenai kredit.
2. Untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan khususnya pada kredit karena perusahaan

ini bergerak dalam bidang jasa keuangan, sebaiknya perusahaan memberikan sanksi berat sehingga debitur yang melakukan pelanggaran (tunggakan pembayaran kredit) mempunyai sifat jera dan tidak menyepelekan pihak bank. Hal ini dilakukan supaya perusahaan tidak mengalami kerugian. Sumber daya manusia khususnya di bidang penagihan harus ditingkatkan kinerjanya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal sehingga bisa mengurangi kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Aulya, R. Adawiyah, Y. P. Pasrun, and N. Nirsal, "Decision Support System for Giving Kredit Usaha Rakyat Using the Moora Method," *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–52, 2024.
- [2] D. Siamat, "Manajemen lembaga keuangan," 1995.
- [3] A. Pradipta, M. N. Sutoyo, and A. Paliling, "Public Education to Maintain the Quality of Population Data," *MEKONGGA J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–26, 2024.
- [4] M. Ali, "Asset Liability Management," *Jakarta PT Elex Media Komputindo*, 2004.
- [5] M. F. Ismail, "Factors that contribute to high Non-Performing Loan (NPL): A case study on Agrobank, Dungun branch, Terengganu Darul Iman," 2010.
- [6] B. Hardani. Andriani, Ustiauwaty, Utami, Istiqomah, Fardani, Sukmana, Auliya, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [7] A. R. Wonua, N. Astaginy, and Ismanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*. kendari: Literacy institute, 2020.
- [8] F. Adetya, "The ABC Laundry Service Information System Based on Web using SDLC Method," *J. Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–62, 2024.
- [9] I. Asriani, M. Muchtar, R. R. Ismail, A. Paliling, K. Sya'ban, and R. Karim, "Expert System for Determining

Diseases and Pests in Seaweed Using Forward Chaining (Case Study: Watorumbe Village, Mawasangka Tengah),” *Media Comput. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–60, 2024.

- [10] S. E. Kasmir, “Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi,” 2018.
-